



## Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa Sekolah Menengah Atas

Anita Sari<sup>1\*</sup>

<sup>1</sup>Pascasarjana UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, [anita801210111@gmail.com](mailto:anita801210111@gmail.com)

\* Correspondence Author

### Article History:

Received : June 7, 2023

Revised : September 22, 2023

Accepted : September 29, 2023

Online : October 26, 2023

### Keywords:

Learning Methods

Teacher's Role

Islamic Religious Education

Student character

Disciplined character

### DOI:

<https://doi.org/10.56436/jer.v2i1.212>

### Copyright:

© The Authors

### Licensing:



This is an open-access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution-NonCommercial-ShareAlike 4.0 International License. Licensed under a [Creative Commons Attribution 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/).

### Abstract

This article reveals the work of PAI teachers in efforts to shape the disciplined character of students at SMA 11 Negeri Jambi City. This article comes from qualitative descriptive research with data collection carried out by interviews, observation and documentation. The results of the research show that Islamic Religious Education Learning in Forming the Disciplined Character of Students at SMA 11 Negeri Jambi City is carried out by implementing a learning system of introduction, core and conclusion. The methods used vary greatly, but many still use the lecture method in teaching. Supporting factors in forming character include; First, the teacher factor. Second, holding extracurricular activities at school. Third, commemorate Islamic holidays. The inhibiting factors in the formation of disciplined character include; First, the students' attitude and discipline are not yet good. Second, low support or work from parents, Third, poor student interactions outside of school, fourth, weak student punishment. Teachers' efforts to shape students' disciplined character include; First, the teacher sets an exemplary example for students by arriving on time. Second, habituation, and third, punishment.

### Abstrak

Artikel ini mengungkap kiprah guru PAI dalam upaya membentuk karakter disiplin siswa di SMA 11 Negeri Kota Jambi. Artikel ini berasal dari penelitian deskriptif kualitatif dengan pengumpulan data dilakukan dengan wawancara, observasi dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter disiplin siswa di SMA 11 Negeri Kota Jambi dilakukan dengan menerapkan sistem pembelajaran dari pendahuluan, inti dan penutup. Metode yang di gunakan sangat bervariasi, tetapi masih banyak menggunakan metode ceramah dalam mengajar. Faktor pendukung dalam membentuk karakter antara lain; pertama, faktor guru. Kedua, mengadakan ekstrakurikuler di sekolah. Ketiga, memperingati hari besar Islam. Adapun faktor penghambat dalam pembentukan karakter disiplin antara lain; pertama, attitude dan kedisiplinan siswa yang belum baik. Kedua, rendahnya dukungan atau kerja orang tua, Ketiga, buruknya pergaulan siswa di luar sekolah, keempat lemahnya hukuman siswa. Upaya guru dalam membentuk karakter disiplin siswa antara lain; pertama, guru memberikan contoh keteladanan kepada peserta didik dengan datang tepat waktu. Kedua, pembiasaan, dan ketiga hukuman.

### A. Pendahuluan

Pendidikan merupakan investasi dalam pengembangan sumber daya manusia, dengan alasan bahwa dengan pendidikan tersebut manusia dapat meningkatkan kemampuan dan keterampilan

yang dimiliki. Selain itu, pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mempersiapkan peserta didik melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan bagi perannya untuk masa mendatang. Pendidikan Agama Islam merupakan salah satu mata pelajaran di sekolah yang diberikan kepada siswa mulai tingkat dasar sampai perguruan tinggi. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sebaiknya mendapatkan waktu yang proporsional, bukan hanya di madrasah atau sekolah yang bernuansa Islam, serta dalam peningkatan mutu Pendidikan Agama Islam harus dijadikan tolak ukur dalam membentuk watak dan kepribadian peserta didik untuk membangun moral bangsa.<sup>1</sup>

Pendidikan Agama Islam di sekolah umum bertujuan untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman peserta didik terhadap ajaran Agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang bertakwa kepada Allah SWT. serta berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pentingnya Pendidikan Agama Islam di sekolah adalah untuk membina dan mengasuh peserta didik agar senantiasa dapat memahami ajaran Islam secara menyeluruh. Pendidikan merupakan aspek penting dalam pembentukan karakter. Melalui pendidikan, pembentukan karakter akan lebih mudah dikembangkan terutama pada siswa. Sekolah merupakan lembaga pendidikan resmi yang memiliki kewenangan dalam pembentukan karakter pada siswa sehingga siswa dapat membentengi diri dari pengaruh negatif pergaulan yang dapat mengikis karakter, moral dan akhlak. Di dalam sekolah terdapat komponen yang sangat penting agar pembentukan karakter dapat tercapai dengan baik, komponen tersebut yaitu guru. Guru merupakan pemimpin bagi siswa di sekolah<sup>2</sup>.

Sosok guru dan pemimpin dalam Islam yang menjadi teladan bagi umat baik dari segi akhlak mulia, cara mendidik umat serta membentuk karakter Islami yaitu Nabi Muhammad SAW. Penerapan pendidikan karakter dalam Islam, tersimpul dalam karakter pribadi Rasulullah SAW. Dalam Al-Qur'an terdapat ayat yang menjelaskan tentang karakter pribadi Rasulullah yang mulia tersebut dan dapat menjadi dasar dalam pembentukan karakter Islami. Hal ini tercantum dalam firman Allah SWT. dalam surat Al-Ahzab: 21 yaitu :

(٢١) لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*“Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (Rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah” (QS. Al-Ahzab:21)<sup>3</sup>.*

Dari ayat diatas dapat disimpulkan bahwa sesungguhnya Rasulullah SAW. adalah contoh serta teladan bagi umat manusia yang mengajarkan serta menanamkan nilai-nilai karakter yang mulia kepada umatnya. Karakter yang baik khususnya karakter Islami yang terbentuk dalam diri seseorang tercermin dari perilaku dan kegiatan-kegiatan yang dilakukannya dalam kehidupan sehari-hari. Seseorang yang memiliki karakter Islami, akan membiasakan diri dengan melaksanakan kegiatan keagamaannya dengan baik. Melaksanakan ibadah dengan tertib dan taat terhadap perintah Allah SWT.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMA Negeri 11 Kota Jambi ditemukan beberapa siswa yang berkarakter tidak baik dan mengarah ke perilaku negatif semisal; merokok didalam sekolah pada saat jam pelajaran ,tidak patuh perintah guru, berkata tidak sopan, dan suka bolos pada saat

<sup>1</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012),56.

<sup>2</sup> Muhaimin, *Paradigma Pendidikan Islam*, 67.

<sup>3</sup> Q.S. Al Ahzab/ 21.

jam pelajaran. Dari berbagai macam karakter tersebut, banyak dari mereka. Akan tetapi siswa dan siswi di SMA Negeri 11 Kota Jambi harus dibina dan di bentuk supaya menjadi karakter yang baik dan sesuai dengan ajaran Agama Islam. Dalam membentuk karakter peserta didik pembelajaran Pendidikan Agama Islam diperkuat dengan kegiatan-kegiatan Islami, baik yang diadakan guru Pendidikan Agama Islam maupun pihak sekolah. Pembentukan karakter Islami di SMA Negeri 11 Kota Jambi didukung pembudayaan Agama Islam dalam komunitas sekolah melalui berbagai kegiatan keagamaan dan penerapan peraturan tata krama dan tata tertib sekolah. Karakter Disiplin siswa SMA Negeri 11 Kota Jambi baru bisa dikatakan baik jika siswa tersebut mengikuti arahan dan binaan yang ada di sekolah seperti mengikuti semua kegiatan keagamaan yang di lakukan oleh pihak sekolah.

Pada penelitian ini yang menjadi masalah dalam penelitian ini yaitu bagaimana cara guru tersebut dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk membentuk karakter Disiplin siswa SMA Negeri 11 Kota Jambi. Dengan adanya masalah tersebut, maka peneliti ingin mengetahui Implementasi pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan ingin mengetahui pembentukan karakter Disiplin pada siswa tersebut.

## B. Kerangka Teori

### 1. Pengertian Pendidikan Agama Islam

Berbicara tentang pengertian pendidikan pendidikan agama islam banyak pakar dalam bidang pendidikan agama islam memberikan rumusan secara berbeda. Pengertian pendidikan agama islam secara formal dalam kurikulum berbasis kompetensi disebutkan bahwa: Pendidikan Agama islam adalah upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa, dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama islam dari sumber utamanya kitab suci Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan, serta penggunaan pengalaman. Dibarengi tuntutan untuk menghormati penganut agama dalam masyarakat hingga terwujudnya kesatuan dan persatuan bangsa<sup>4</sup>.

Pendidikan agama islam yang kedudukannya sebagai mata pelajaran wajib dikut seluruh siswa yang beragama islam pada satuan jenis, dan jenjang sekolah. Pendidikan agama islam merupakan usaha sadar untuk menyiapkan peserta didik meyakini, memahami, menghayati, dan mengamalkan agama islam melalui kegiatan bimbingan, pengajaran dan/atau latihan untuk mewujudkan pribadi Muslim yang beriman, bertakwa kepada Allah Subhanahu wa Ta'ala, dan berakhlaki mulia. Sementara sementara itu dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara serta memiliki bekal untuk melanjutkan pendidikan yang lebih tinggi<sup>5</sup>. Dalam pandangan islam, segala sesuatu yang dilaksanakan, tentulah memiliki dasar hukum baik itu baik itu yang berasal dari Naqlyah maupun berasal dari Aqliyah. Begitu juga dengan halnya dengan pelaksanaan pendidikan anak. Berkaitan dengan pelaksanaan pendidikan anak, dijelaskan dalam firman Allah Swt dalam surah (Q.S an-Nahl / 16:78) :

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْهَادَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ

<sup>4</sup> Undang-undang Sisdiknas No 20 Tahun 2013, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Jakarta: Sinar Grafika).98.

<sup>5</sup> Abdul Rachiman Shaleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa* (Jakarta: Raja Grafindo Persada).39.

*“Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan da memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.”<sup>6</sup>*

Berdasarkan Ayat diatas dapat dipahami bahwa anak lahir dalam keadaan lemah dan tak berdaya dan tidak mengetahui (tidak memiliki pengetahuan) apapun. Akan tetapi Allah membekali anak yang baru lahir tersebut dengan pendengaran, penglihatan dan hati nurani (Akal yang menurut pandangan pusiatnya berada di hati). Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap anak didik agar nantinya setelah selesai dari pendidikan dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya itu sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhiratnya kelak<sup>7</sup>.

Menurut Harun Nasution yang dikutip oleh Syahdini mengartikan tujuan Pendidikan Agama Islam (secara khusus di sekolah umum) adalah untuk membentuk manusia takwa, yaitu manusia yang paituh kepada Allah dalam menjalankan ibadah dengan menekankan pembinaan kepribadian muslim, yakni pembinaan akhlakul karimah, mestik mata pelajaran agama tidak diganti mata pelajaran akhlaki dan etika<sup>8</sup>. Menurut Ahmad D. Marimba mengemukakan bahwa pendidikan Islam adalah bimbingan atau pimpinan secara sadari oleh pendidik terhadap perkembangan jasmanii dan rohani peserta didik menuju terbentuknya kepribadiannya yang utama<sup>9</sup>. Ahmad Tafsr; mendefenisikan pendidikan Islama dalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam<sup>10</sup>.

Menurut Abul A’ala al-Maududi dalam buku ramayulis, kata *rabbun* ( رَبُّ ) terdiri dari dua kata *tarbiyah* yang berarti “pendidikan, pengasuhan, dan sebagainya. Selain itu kata ini mencakup banyak arti seperti “kekuasaan, perlengkapan tanggung jawab, perbaikan, penyempurnaan, dan lain-lain. Istilah lain dari pendidikan adalah *Ta’lim*, merupakan *masdar* dari kata *allama* yang berarti pengajaran yang bersifat pemberian atau penyampaian pengertian, pengetahuan, dan keterampilan.<sup>11</sup> Kata Islam merupakan turunan dari kata *assalmu*, *assalamu*, *assalamatu* yang berarti bersih dan selamat dari kecacatan lahir dan batin. Islam berarti suci, bersih tanpa cacat. Islam berarti menyerahkan sesuatu, jadi Islam adalah memberikan keseluruhan jiwa raga seseorang kepada Allah SWT, dan mempercayakan seluruh jiwa raga seseorang kepada Allah SWT<sup>12</sup>.

Arifin mengemukakan bahwa: “Pendidikan Islam adalah sistem pendidikan yang dapat memberikan kemampuan seseorang untuk memimpin kehidupannya sesuai dengan cita-cita Islam, karena nilai-nilai Islam telah menjiwai dan mewarnai corak kepribadiannya. Hal ini berarti manusia muslim yang telah mendapatkan pendidikan Islam itu harus mampu hidup di dalam kedamaian dan kesejahteraan sebagai yang di harapkan oleh cita-cita Islam<sup>13</sup>.

## 2. Nilai-nilai Pendidikan Agama Islam

<sup>6</sup> Q.S an-Nahl/ 16:78

<sup>7</sup> Dradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, 98.

<sup>8</sup>Syahdini, *Aplikasi Metode Pendidikan Quran dalam Pembelajaran Agama di Sekolah*, (Tasikmalaya: Ponpes Suryalaya Tasikmalaya, 2015).98.

<sup>9</sup>Al-Rasydini dan H. Samsul Nizar, *Filsafat Pendidikan Islam* (Jakarta: Ciputat Press, 1995).86.

<sup>10</sup>Ahmad Tafsr, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektf Islam* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2014).123.

<sup>11</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), 14.

<sup>12</sup> Abu Ahmad, *Dasar-Dasar Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, PT Bumi Aksara, 2008), 48.

<sup>13</sup> Herman Zaini, *Kompetensi Guru PAI (Pendidikan Agama Islam)*, (Palembang: NoerFikri Offsef. 2015), 79.

Nilai menurut Milton Rokeach dan James Bank, adalah suatu tipe kepercayaan yang berada dalam ruang lingkup system kepercayaan yang mana seseorang bertindak atau menghindari suatu tindakan, atau mengenai sesuatu yang pantas atau tidak pantas dikerjakan. Menurut Sidi Gazalba adalah sesuatu yang bersifat abstrak, ia ideal, nilai bukan benda kongkrit, bukan fakta, tidak hanya persoalan benar dan salah dan menurut pembuktian empirik, melainkan soal penghayatan yang di kehendaki dan tidak di kehendaki, disenangi dan tidak disenangi<sup>14</sup>. Nilai-nilai Islami adalah segala nilai yang berhubungan pendorong bagi manusia dalam menciptakan konsep baik dan buruk. Moral Islam bersumber pada bimbingan dan petunjuk Allah dalam Al-Qur'an dan Hadits Rasul-Nya<sup>15</sup>.

Sistem nilai atau system moral yang dijadikan kerangka acuan yang menjadi rujukan cara berperilaku lahiriyah dan rohaniah manusia muslim ialah nilai dan moralitas yang di ajarkan oleh agama Islam sebagai wahyu Allah. Yang diturunkan kepada utusan-Nya Nabi Muhammad SAW. Nilai dan moralitas islami bersifat menyeluruh, bulat dan terpadu, tidak terpecah pecah menjadi bagian-bagian yang satu sama lain berdiri sendiri. Suatu kebulatan nilai dan moralitas itu mengandung aspek *normative* (kaidah, pedoman) dan *operatif* (menjadi landasan amal perbuatan) yang mengandung kategori arti dilihat dari segi *normative*, yaitu baik dan buruk, benar dan salah, hak dan batil, diridai dan dikutuk oleh Allah SWT<sup>16</sup>. Nilai-nilai itu pada hakikatnya adalah kumpulan dari prinsip-prinsip hidup, ajaran-ajaran tentang bagaimana manusia seharusnya menjalankan kehidupan di dunia, yang satu prinsip dengan lainnya saling terkait membentuk satu kesatuan yang utuh tidak dapat di pisah-pisahkan<sup>17</sup>.

### 3. Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas

Tumbuh dan berkembangnya keimanan pada diri siswa, dan semakin mampu mengembangkan akhlak mulia serta nilai moral agama dalam hubungan manusia dengan Tuhan. Peserta didik pada tingkat SMA sedang mengalami perubahan jasmani yang sangat cepat dan mengakibatkan kegoncangan emosi, sehingga sangat memerlukan agama untuk menenteramkan batinnya. Pertumbuhan jasmani ini terjadi, baik dari dalam maupun dari luar, seperti perubahan karena berakhirnya kelenjar kanak-kanak berganti dengan kelenjar yang memproduksi hormone seks, yang mengakibatkan banyak perubahan pada tubuhnya<sup>18</sup>. Perkembangan kecerdasannya telah sampai kepada mampu memahami hal yang abstrak (pada usia kurang 13 tahun) dan mampu mengambil kesimpulan yang abstrak dari kenyataan yang ditemuinya (pada usia kurang 14 tahun). Kegiatan pendidikan agama, hendaknya mempertimbangkan semua perubahan dan keguncangan yang dalam oleh siswa SMA ini. Guru dihariapkan mampu memahami keadaan jiwanya yang sedang kegoncangan dan dapat membantunya dalam mengatasi berbagai kesulitan yang dalamnya. Dalam hubungan itu kegiatan social keagamaan akan membantu pengembangan kepribadian remaja<sup>19</sup>.

### 4. Karakter Disiplin

Karakter adalah ciri khas yang dimiliki oleh suatu benda atau individu. Ciri khas tersebut asli dan mengakar pada kepribadian benda atau individu tersebut, dan merupakan mesin yang mendorong bagaimana seseorang bertindak, bersikap, berujar, dan merespon sesuatu. Selanjutnya, menurut Maksudin yang dimaksud karakter adalah ciri khas setiap individu berkenaan dengan jati dirinya (daya qalbu), yang merupakan saripati kualitas batiniah/rohaniah, cara berpikir, cara

---

<sup>14</sup> Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 1996 ), 61.

<sup>15</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2012), 13.

<sup>16</sup> Abu Ahmadi dan Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2015), 176.

<sup>17</sup> Rohmat Mulyana, *Mengartikulasikan Pendidikan Nilai*, (Jakarta: ALFABETA, 2011), 97.

<sup>18</sup> Sjakawi, *Pembentukan Kepribadian Anak* (Jakarta: Pt.Bumi Aksara, 2011).86.

<sup>19</sup> Saleh, *Pendidikan Agama dan Pembangunan Watak Bangsa*.103.

berperilaku (sikap dan perbuatan lahiriah) hidup seseorang dan bekerja sama baik dalam keluarga, masyarakat, bangsa maupun negara.<sup>20</sup>

Sementara itu Winnie sebagaimana dikutip dari Mu'in, memahami bahwa istilah karakter memiliki dua pengertian tentang karakter. Pertama, dia menunjukkan bagaimana seseorang bertingkah laku. Apabila seseorang berperilaku tidak jujur, kejam atau anarkis, tentulah orang tersebut dimanifestasikan perilaku buruk. Kedua istilah karakter erat kaitannya dengan *personality*. Seseorang baru bisa disebut orang yang berkarakter (*a person of character*) apabila tingkah lakunya sesuai dengan kaidah moral.<sup>21</sup> Menurut Gunawan, karakter adalah keadaan asli yang ada dalam diri individu seseorang yang membedakan antara dirinya dengan orang lain. Sedangkan menurut Doni Koesoema dalam Gunawan, menyatakan bahwa karakter sama dengan kepribadian. Kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik atau gaya atau sifat khas dari diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan<sup>22</sup>.

Disiplin berasal dari kata inggris yakni "*discipline*" yang berarti: tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, kendali diri, latihan membentuk, meluruskan, atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral, hukum yang diberikan untuk melatih atau memperbaiki kumpulan atau system peraturan-peraturan bagi tingkah laku.<sup>6</sup> Menurut sinungan mengemukakan disiplin adalah suatu sikap mental yang tercermin dalam perbuatan atau tingkah laku perorangan, kelompok atau masyarakat berupa ketaatan terhadap peraturan-peraturan atau ketentuan yang ditetapkan pemerintah atau etika, norma dan kaedah yang berlaku dalam masyarakat untuk tujuan tertentu<sup>23</sup>. Sedangkan menurut Tabrani Rusyan disiplin adalah sebagai suatu sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat kepada peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis serta sanggup menjalankannya dan tidak mengelak untuk menerima sanksi-sanksinya bila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan kepadanya<sup>24</sup>

Menurut The Liang Gie sebagaimana dikutip Ali Imron dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah", disiplin adalah suatu keadaan tertib dimana orang-orang yang tergabung dalam suatu Organisasi tunduk terhadap peraturan-peraturan yang telah ada dengan rasa senang hati<sup>25</sup>. Menurut Good's dalam Dictionary of Education sebagaimana dikutip oleh Ali Imron dalam bukunya yang berjudul "Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah" mengartikan disiplin sebagai:

1. Proses atau hasil pengarahan atau pengendalian keinginan, dorongan atau kepentingan guna mencapai maksud atau untuk mencapai tindakan yang lebih Efektif.
2. Mencari tindakan terpilih dengan ulet, aktif dan diarahkan sendiri, meskipun menghadapi rintangan.
3. Pengendalian Prilaku secara langsung dan Otoriter dengan hukuman dan hadiah.
4. Penyekapan dorongan dengan cara yang tak nyaman dan bahkan menyakitkan<sup>26</sup>.

<sup>20</sup> Agus Wibowo. *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa Berperadaban*. (Yogyakarta: Pustaka Pelajar. 2012), 33.

<sup>21</sup> Muchlas Samami, *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2016), 43.

<sup>22</sup> Heri Gunawan, *Pendidikan Karakter Konsep dan Implementasi*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 3.

<sup>23</sup> Malayu Hasibuan. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, (Jakarta. Bumi Aksara: 2009), 193.

<sup>24</sup> Tabrani Rusyan, *Pendidikan Budi Pekerti*, (Bandung. PT Sinergi Pustaka Indonesia: 2006), 63.

<sup>25</sup> The Liang Gie, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jogjakarta, Ar-Ruz Media, 2012).41-43.

<sup>26</sup> Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, (Jogjakarta, Ar-Ruz Media, 2012).50-52.

Menurut Oteng Sutisna dalam menciptakan karakter disiplin yang efektif diperlukan kegiatan-kegiatan diantaranya sebagai berikut:

1. Guru maupun murid hendaknya memiliki sifat-sifat perilaku warga sekolah yang baik, seperti sopan santun, bahasa yang baik dan benar.
2. Murid hendaknya bisa menerima teguran atau hukuman yang adil.
3. Guru dan murid hendaknya bekerjasama dalam membangun dalam memelihara dan memperbaiki aturan-aturan dan norma-norma.<sup>27</sup>

Menurut Mac Millan: Kedisiplinan berasal dari Bahasa latin "Disciplina" yang menunjukkan pada kegiatan belajar dan mengajar. Sedangkan istilah Bahasa Inggrisnya yaitu "Discipline" yang berarti tertib, taat atau mengendalikan tingkah laku, penguasaan diri, latihan membentuk, meluruskan, atau menyempurnakan sesuatu, sebagai kemampuan mental atau karakter moral, hukuman yang diberikan untuk melatih dan memperbaiki, kumpulan atau system-sistem peraturan-peraturan bagi tingkah laku.<sup>28</sup>

## 5. Cara menanamkan Karakter Disiplin

Menurut Hafi Anshari ada beberapa cara untuk menanamkan karakter disiplin pada anak dapat diusahakan dengan cara antara lain:

### a. Pembiasaan

Anak dibiasakan untuk melakukan sesuatu dengan baik, tertib dan teratur. Misalnya berpakaian rapi kesekolah, masuk dan keluar kelas harus hormat kepada guru harus memberi salam dan lain sebagainya.

### b. Contoh dan Teladan

Dalam istilah agama dikenal dengan Uswatun Hasanah (teladan yang baik), terutama masalah perlu mendapat perhatian yang sungguh-sungguh dari guru/pendidik. Apabila suatu hal itu dianjurkan apalagi diperintahkan maka guru harus lebih dahulu melakukan kebajikan itu sendiri, sebab kalau tidak maka dikalangan siswa akan timbul semacam proses tentang keadaan tersebut, yang akhirnya timbul rasa tidak senang, iri hati, dan tidak ikhlas. Kebajikan yang dilakukan oleh siswa hanya karena keterpaksaan.

### c. Penyadaran

Dengan adanya pembiasaan contoh teladan maka anak semakin kritis ingin mengerti tentang arti dari peraturan/larangan yang ada. Maka kewajiban bagi para guru untuk memberikan penjelasan-penjelasan yang dapat diterima dengan baik oleh pikiran si anak, sehingga dengan demikian timbul kesadaran anak tentang adanya perintah yang harus dikerjakan dan larangan yang harus di tinggalkan.

### d. Pengawasan dan Kontrol

Keputusan anak terhadap adanya peraturan/tata tertib mengenal adanya naik turun, dimana hal itu disebabkan oleh situasi tertentu yang mempengaruhi anak. Timbul kemungkinan anak nyeleweng atau tidak mematuhi tata tertib maka perlulah diadakan pengawasan/control yang intensif terhadap situasi yang tidak diinginkan.

## 6. Upaya Membentuk Karakter Disiplin

<sup>27</sup> Oteng Sutisna. Administrasi Pendidikan, (Bandung: Angkasa, 1989).8.

<sup>28</sup> Kedisiplinan Sarana Meningkatkan Hasil Belajar (<http://www.kompasiana.cpm>, diakses Jum'at, 30 Maret 2017 jam 15:26)

Menurut Albert Bandura, seseorang harus menaruh perhatian pada orang-orang tertentu yang mempunyai kompeten, menarik, populer atau yang dikagumi supaya dapat belajar melalui pengamatan. Pada pembentukan karakter disiplin kepada siswa maka diperlukan seseorang yang dianggap patut sebagai model atau contoh dalam meniru perilakunya.<sup>29</sup> Selain itu juga ada salah satu upaya yaitu upaya Pembelajaran Afektif, upaya ini digunakan tidak hanya untuk mencapai kognitif saja tetapi juga digunakan untuk mencapai dimensi lainnya. Yaitu sikap dan keterampilan afektif berhubungan dengan volime yang sulit diukur keberhasilannya.<sup>30</sup>

Pada upaya pembelajaran afektif ini ada beberapa proses pembentukan sikap diantaranya :

a. Pola Pembiasaan

Dalam proses pembelajaran disekolah, baik secara disadari maupun tidak, guru dapat menanamkan sikap tertentu kepada siswa melalui proses pembiasaan. Misalnya siswa diminta untuk meletakkan sepatu dengan rapi sebelum masuk kelas, pada awalnya anak akan merasa jengkel jika disuruh merapikan tapi jika ini dilakukan terus-menerus anak akan terbiasa merapikan sepatu dimanapun anak berada. Penanaman karakter pada anak membutuhkan waktu yang panjang karena hal ini akan mempengaruhi kepribadian anak. Perlu dilakukan pembiasaan yang terus-menerus. Belajar membentuk sikap melalui pembiasaan itu juga dilakukan oleh Skinner melalui teorinya Operant Conditioning. Pembentukan sikap melalui pembiasaan yang dilakukan Watson berbeda dengan proses pembentukan sikap yang dilakukan Skinner yang menekankan pada proses peneguhan respon anak. Setiap kali anak menunjukkan prestasi yang baik diberikan penguatan dengan cara memberikan hadiah atau perilaku yang menyenangkan. Lama kelamaan siswa akan berusaha meningkatkan sikap positifnya.

b. Keteladanan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia disebutkan bahwa keteladana kata dasarnya adalah teladan yaitu ( perbuatan, atau barang dan sebagainya ) yang patut ditiru dan di contoh. Metode keteladanan sebagai suatu metode digunakan untuk merealisasikan tujuan pendidikan dengan memberi contoh keteladanan yang baik kepada siswa agar mereka dapat berkembang dengan baik secara fisik dan mental. Mereka juga memiliki akhlak yang baik. Keteladanan memberi kontribusi yang besar dalam Pendidikan baik secara ibadah, akhlak, kesenian, dan lain sebagainya.<sup>31</sup> Keteladanan ini pula sudah dicontohkan oleh nabi Muhammad SAW. Beliau adalah panutan terbaik sepanjang masa dan menjadi panutan terbaik bagi umatnya. Dalam proses pendidikan, setiap pendidik menjadi teladan bagi siswanya, teladan dalam hal kebaikan dan bukan sebaliknya. Meniru sikap Nabi Muhammad SAW dalam segala hal merupakan kehrusan bagi umatnya, termasuk bagi para pendidik atau guru merupakan tauladan bagi siswanya.

c. Pemberian Sanksi atau hukuman

Hukuman dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia diartikan: a) Siksa dan sebagainya yang dikenakan kepada orang-orang yang melanggar undang-undang dan sebagainya; b) Keputusan yang dijatuhkan oleh hakim; c) Hasil atau akibat menghukum. Prinsip pokok dalam mengaplikasikan pemberi hukuman yaitu bahwa hukuman adalah jalan terakhir dan harus dilakukan secara terbatas dan tidak menyakiti anak didik. Tujuan utama dari pendekatan ini adalah untuk menyadarkan peserta didik dari kesalahan yang dilakukannya. Hal ini juga setara dengan pendapat Muhaimin dan Abd. Mujib menambahkan bahwa hukuman yang diberikan haruslah

---

<sup>29</sup> Upaya Sekolah dalam membentuk Karakter Disiplin dan Tanggung Jawab di SMA Se Kota Mojokerto (<https://www.jurnalmahasiswa.unesa.ac.id>, diakses 23 juli 2017 jam 21.05)

<sup>30</sup> Sanjaya, Wina, Upaya Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan (Jakarta: Kencana, 2007).277.

<sup>31</sup> Maunah, Binti, Metodologi Pengajaran Agama Islam Metode Penyusunan dan Desain Pembelajaran (Yogyakarta: Teras, 2009).102.

mengandung makna edukasi, dan merupakan jalan/solusi terakhir dari beberapa pendekatan dan metode yang ada.<sup>32</sup>

#### 7. Ciri-Ciri Karakter Disiplin

Durkhiem (1990, h. 106) mengemukakan bahwa terdapat lima ciri kedisiplinan yang ada di sekolah, yaitu:

- a. Tida membolos
- b. Tepat waktu saat masuk dan pulang sekolah
- c. Berperilaku sesuai dengan peraturan yang telah ditentukan
- d. Tidak membuat kegaduhan atau keributan dikelas
- e. Mengerjakan tugas sekolah dengan tepat waktu

Adapun pendapat lain dalam mengemukakan ciri peserta didik disiplin dalam menaati peraturan di sekolah. Menurut Suwanto, dkk (2010, h. 48) ciri-ciri anak disiplin antara lain selalu tepat waktu, selalu menjalankan tugas, selalu menaati peraturan dengan baik. Selain itu, peserta didik yang memiliki disiplin diri berciri-cirikan seperti yang dikemukakan oleh Prijodarminto (1994, h. 86) sebagai berikut:

- a. Memiliki nilai-nilai ketaatan yang berarti individu memiliki kepatuhan terhadap peraturan yang ada di lingkungannya.
- b. Memiliki nilai-nilai keteraturan yang berarti individu mempunyai kebiasaan melakukan kegiatan dengan teratur dan tersusun rapi.
- c. Memiliki pemahaman yang baik mengenai system aturan perilaku, norma kriteria dan standar yang berlaku di masyarakat.

Dari beberapa pendapat tokoh mengenai ciri peserta didik yang memiliki nilai kedisiplinan, maka dapat diambil kesimpulan bahwa ciri-ciri disiplin dalam menaati peraturan di sekolah adalah berperilaku sesuai dengan peraturan yang ditemukan, memiliki nilai ketaatan, memiliki nilai keteraturan serta memiliki pemahaman system aturan perilaku, norma kriteria dan standart yang berlaku di masyarakat. Ciri-ciri disiplin dalam menaati peraturan sekolah dipilih berdasarkan pada kecakapan ciri disiplin diri yang luas.

### C. Hasil Penelitian dan Pembahasan

#### 1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin siswa

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam siswa di SMA 11 Kota Jambi merupakan sebuah tujuan penting agar membentuk pribadi yang taat dalam ibadah, memiliki akhlak yang baik, menghormati yang lebih Tua, memiliki jiwa saling tolong-menolong dan saling membantu antar sesama manusia. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan kepala sekolah bapak Drs. Sitorus, M.Pd mengatakan bahwa:

“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 11 Kota Jambi menerapkan sistem yang sesuai dengan materi yang telah di tetapkan dalam kurikulum pendidikan. Di sekolah ini mengupayakan agar peserta didik dapat menanamkan nilai-nilai Islami dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama tentang akhlak yang berkaitan dengan kedisiplinan seperti dalam membentuk karakter siswa dengan pembiasaan-pembiasaan hidup disiplin, bersikap ramah, sopan, santun, agar mencapai perubahan perilaku yang diharapkan<sup>33</sup>.

<sup>32</sup> Maunah, Binti, Metodologi Pengajaran Agama Islam Metode Penyusunan dan Desain Pembelajaran (Yogyakarta: Teras, 2009).112-114.

<sup>33</sup> Drs. APP Sitorus, M.Pd, Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Kota Jambi, wawancara 16 february 2023

Hal senada juga dikatan oleh ibu Yusmainar, S.Pd selaku WK Kurikulum mengatakan bahwa:

“Dengan adanya pembelajaran PAI di SMA Negeri 11 Kota Jambi sangat membantu dalam pembinaan dan pembentukan sebuah karakter pada peserta didik terutama karakter kedisiplinan, agar siswa-siswi di SMA Negeri 11 Kota Jambi menjadi siswa yang memiliki akhlak yang baik, sopan santun, saling menghormati sesama dan menghormati yang lebih tua khususnya dan saling tolong menolong antar sesama dan yang sesuai dengan ajaran Agama.<sup>34</sup>”

Hasil observasi yang penulis lakukan di SMA 11 Negeri kota jambi bahwasanya adalah penulis melihat dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam Guru dalam mengajar sistem yang sesuai dengan materi yang telah di tetapkan dalam kurikulum pendidikan mengupayakan agar peserta didik dapat menanamkan nilai-nilai Islami dalam pembentukan karakter dan dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari terutama tentang akhlak yang berkaitan dengan kedisiplinan Dengan adanya pembelajaran PAI di SMA Negeri 11 Kota Jambi sangat membantu dalam pembinaan dan pembentukan sebuah karakter pada peserta didik<sup>35</sup>.

Hasil wawancara dan observasi, dapat diketahui bahwa pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 11 Kota Jambi dapat menjadikan peserta didik untuk mengenal, menyadari, peduli dan menginternalisasi nilai-nilai karakter terutama tentang kedisiplinan dan menjadikannya perilaku yang lebih baik, dan sesuai dengan ajaran Agama Islam.

Berdasarkan wawancara penulis dengan guru Pendidikan Agama Islam oleh ibu Fitrah Deswita, S.Pd mengatakan bahwa:

“Pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang dilakukan dimulai dari kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan penutup. Dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam harus menanamkan nilai-nilai keislaman terutama dalam pembentukasn karakter dan mendidik peserta didik supaya berakhlakul karimah dalam proses belajar mengajar. Dan saya pun sebagai guru Pendidikan Agama Islam harus memberikan contoh yang baik supaya bisa diterapkan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari, di lingkungan sekolah maupun di luar lingkungan sekolah.<sup>36</sup>”

Adapun hasil wawancara oleh ibu Yusmainar, S.Pd selaku Waka Kurikulum mengatakan bahwa:

“Pembelajaran PAI di SMA 11 Negeri kota jambi sangat membantu dalam membina akhlak siswa. Walaupun SMA 11 Negeri kota jambi merupakan sekolah umum tetapi siswa tersebut harus memiliki perilaku yang baik dan sesesuai dengan ajaran Agamanya masing-masing dan dapat diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>37</sup>”

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di sekolah dapat diketahui bahwa guru PAI di SMA 11 Negeri kota jambi dalam melaksanakan pembelajaran dikelas sudah sesuai dengan kurikulum 2013 mulai dari pendahuluan, inti dan penutup. Metode yang di gunakan sangat bervariasi, tetapi masih banyak menggunakan metode ceramah dalam mengajar<sup>38</sup>. Tujuan diajarkannya mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA 11 Negeri kota jambi yaitu tidak lain untuk membina dan membentuk siswa-siswinya agar memiliki akhlak yang baik dan positif,

---

<sup>34</sup> Yusmainar, S.Pd. WK Kurikulum SMA Negeri 11 Kota Jambi, wawancara 16 february 2023

<sup>35</sup> Observasi di SMA Negeri 11 Kota Jambi, wawancara 17 february 2023

<sup>36</sup> Fitrah Deswita, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 11 Kota Jambi, wawancara 20 february 2023

<sup>37</sup> Yusmainar, S.Pd WK Kuryikulum SMA Negeri 11 Kota Jambi, wawancara 20 february 2023

<sup>38</sup>Observasi di SMA Negeri 11 Kota Jambi, 20 february 2023

sehingga peserta didik tersebut mampu menjadi insan kamil yang sesuai dengan harapan Agama, nusa dan bangsa. Karena dalam Agama itu sangat dipentingkan dan harapannya yang sesuai di dalam Al-Qur'an dan Hadits.

Seperti halnya yang disampaikan oleh ibu Nurhayati, S.Ag selaku guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan yaitu:

"Tujuan diajarkannya Pendidikan Agama Islam di SMA 11 Negeri kota jambi yaitu untuk membina anak itu agar berakhlak yang baik, melaksanakan apa yang diperintahkan, menumbuhkan karakter supaya bisa menjadi baik, menekankan dan melaksanakan ibadah dengan baik<sup>39</sup>."

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan bahwa tujuan diajarkannya PAI di SMA 11 Negeri kota jambi yaitu peserta didik harus berpegang teguh kepada syari'at Islam. Peserta didik diajarkan agar selalu berbuat baik kepada semua orang dan selalu taat dalam beribadah. Berdasarkan hasil wawancara oleh Aulia Rahmadani selaku siswa kelas IXA SMA 11 Negeri kota jambi mengatakan bahwa:

"Dalam proses pembelajaran PAI di sekolah itu Guru menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi seperti menggunakan metode ceramah, diskusi, tanya jawab.<sup>40</sup>"

Berdasarkan observasi yang penulis lakukan, peneliti melihat dan mengamati proses pembelajaran PAI dari awal membuka kegiatan pembelajaran sampai dengan menutup pembelajaran. Berdasarkan pengamatan tersebut bahwa dalam proses pembelajaran guru memulai dengan mengucapkan salam, berdoa, dan Kemudian guru memotivasi siswa.

## 2. Faktor pendukung dan penghambat dalam Membentuk Karakter Disiplin?

Proses pembentukan karakter disiplin siswa yang dilakukan oleh Bapak / Ibu guru tidak semuanya berjalan dengan mulus. Terdapat beberapa hambatan baik itu faktor pendukung maupun faktor penghambat dalam pembentukan karakter disiplin siswa.

Adapaun faktor pendukung dalam pembinaan karakter disiplin siswa adalah sebagai berikut :

### a. Faktor guru

Kerjasama yang baik antara guru dan murid dalam membentuk karakter disiplin sangat diperlukan sekali. Karena diharapkan mampu saling mendukung antara majelis guru dalam meningkatkan kedisiplinan, maupun dalam pemecahan berbagai permasalahan di SMA Negeri 11 Kota Jambi.

Sebagaimana hasil wawancara dengan Bapak Drs. APP Sitorus, M.Pd selaku kepala sekolah di SMA Negeri 11 Kota Jambi mengatakan bahwa <sup>41</sup>:

"Saya selaku kepala sekolah juga bekerjasama dengan para guru dan staf-staf yang lainnya dalam pembentukan karakter disiplin siswa, memecahkan berbagai permasalahan dengan diadakannya rapat yang diselenggarakan 1 bulan sekali dan ketika rapat harus hadir semuanya kecuali yang berhalangan, karena semua keputusan dan hasil rapat yang telah dimusyawarahkan Bersama"

---

<sup>39</sup> Nurhayati, S.Ag Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 11 Kota Jambi, wawancara 22 february 2023

<sup>40</sup> Aulia Ramadani, siswa SMA Negeri 11 Kota Jambi, wawancara 22 february 2023

<sup>41</sup> Drs. Sitorus, M.Pd, Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Kota Jambi, wawancara 24 februay 2023

Ketika Penulis melakukan observasi di SMA Negeri 11 Kota Jambi ditemukan bahwa adanya permasalahan yang terjadi di SMA Negeri 11 Kota Jambi selalu diselesaikan bersama kecuali bagi siswa yang ketahuan melanggar peraturan dan tata tertib akan dikenakan sanksi. Keadaan yang seperti inilah yang menjadi pendukung percepatan upaya pembentukan karakter disiplin siswa di SMA Negeri 11 Kota Jambi, pada setia kerja sama antara kepala sekolah dan para guru untuk kemajuan pendidikan atau pengajaran di SMA Negeri 11 Kota Jambi.

Wawancara dengan ibu Nurhayati, S. Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam, beliau mengatakan <sup>42</sup> :

“Selaku kepala sekolah telah menegaskan bahwa melalui rapat bersama dengan guru, saya menghimbau dan menegaskan kepada guru untuk lebih memperhatikan perilaku siswa disekolah bukan sekedar pemenuhan kewajiban untuk mengajar saja, dengan demikian semua guru bertanggung jawab penuh dalam membentuk karakter siswa di SMA Negeri 11 Kota Jambi.

Hasil observasi yang penulis lakukan di SMA Negeri 11 Kota Jambi tersirat bahwa pembentukan karakter siswa sebenarnya tidaklah semudah membalikkan telapak tangan dan tidak cukup juga hanya guru Pendidikan Agama Islam saja yang melakukannya, tetapi harus melibatkan semua elemen yang ada di Sekolah<sup>43</sup>

#### b. Mengadakan kegiatan Ekstakulikuler di Sekolah

Hasil wawancara dengan bapak Drs. Sitorus, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Kota Jambi beliau mengatakan:

Faktor yang mendukung itu tentunya anak yang berprestasi akan diberikan hadiah, beasiswa, selain itu bakat siswa bisa disalurkan melalui kegiatan ekstrakurikuler bagi yang suka olahraga bisa ikut ekstra olahraga, yang suka alam bisa ikut ekstra pecinta alam, ada pramuka, sholawatan ( Hadroh ), dan kegiatan yang bermanfaat lainnya<sup>44</sup>.

Hasil wawancara dengan ibu Nurhayati, S. Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 11 Kota Jambi beliau mengatakan :

Sedangkan untuk faktor yang mendukung pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab itu disini semua guru mendukung, walupun bukan guru agama tapi latar belakang guru disini itu agamis jadi dapat mendukung dan lebih kompak dalam pembentukan karakter<sup>45</sup>.

Hasil observasi yang penulis lakukan, bahwasana adalah Faktor yang mendukung pembentukan karakter di SMA Negeri 11 Kota Jambi begitu pula banyak kegiatan-kegiatan yang dilakukan dalam pembentukan karakter. Pernyataan tersebut juga di dukung oleh bukti data kegiatan sekolah, yaitu kegiatan ekstrta pramuka, olahraga, grub Sholawat ( Hadroh )<sup>46</sup>

#### c. Memperingati hari besar Islam

Wawancara dengan bapak Drs. Sitorus, M.Pd selaku Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Kota Jambi beliau mengatakan mengenai faktor yang mendukung melalui kegiatan hari-hari besar dalam pembentukan karakter disiplin dan tanggung jawab peserta didik, Berikut penuturan Beliau:

---

<sup>42</sup> Nurhayati, S.Ag Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 11 Kota Jambi, wawancara 24 february 2023.

<sup>43</sup> Observasi di SMA Negeri 11 Kota Jambi, 27 february 2023

<sup>44</sup> Drs. Sitorus, M.Pd, Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Kota Jambi, wawancara 24 february 2023

<sup>45</sup> Nurhayati, S.Ag Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 11 Kota Jambi, wawancara 24 february 2023

<sup>46</sup> Observasi di SMA Negeri 11 Kota Jambi, 24 february 2023

Sekolah selalu antusias dalam memperingati hari-hari besar nasional maupun hari-hari besar keagamaan. Peserta didik secara kompak harus ikut dalam upacara peringatan hari tsb. Alhamdulillah nya dalam kebijakan itu peserta didik sudah mampu mengikuti dan melaksanakan apa yang diwajibkan oleh sekolah. dan mengikuti kegiatan-kegiatan tersebut dengan baik<sup>47</sup>.

Hasil wawancara yang dilakukan kepada Guru Pendidikan Agama Islam yaitu Ibu Nurhayati, S.Ag beliau mengatakan :

Sekolah selalu mengadakan acara peringatan hari besar Islam maupun hari besar nasional, kegiatan ini diwajibkan bagi seluruh civitas akademika SMA Negeri 11 kota jambi<sup>48</sup>.

Hasil wawancara tersebut juga didukung oleh hasil observasi peneliti saat itu peneliti melakukan observasi ke sekolah Peneliti melihat bahwa pembentukan karakter baik disiplin maupun tanggung jawab di sekolah ini dilakukan oleh semua guru dengan kompak tidak hanya melibatkan satu pihak tapi semua pihak di sekolah dilibatkan dalam pembentukan karakter misalnya ada peserta didik yang telat dan minta surat izin masuk kelas di situ guru piket juga ikut memberi hukuman ketika mereka telat begitu pula pembentukan karakter itu dimulai dari depan gerbang<sup>49</sup>.

Selain itu faktor pendukung lainnya yang dilakukan oleh guru PAI dan pihak sekolah lainnya yaitu dengan mengadakan kegiatan di luar pelajaran saat memperingati hari-hari besar tertentu misalnya peringatan Maulid Nabi Muhammad dan Isra Mi'raj biasanya Guru PAI dan pihak sekolah mengadakan lomba-lomba yang bersifat islami.

Kegiatan peringatan ini mengajak siswa untuk istighozah bersama dan meneladani akhlak yang dimiliki Rasulullah. Kegiatan lain yang mendukung pembentukan karakter disiplin peserta didik adalah dengan di adakan nya jalan sehat dalam memperingati Gebyar Muharram atau Tahun Baru Islam. Gebyar Muharam atau Tahun Baru Islam yang merupakan menjadi agenda rutin di SMA dengan mengadakan kegiatan Jalan santai yang biasanya tidak hanya diikuti oleh anak-anak SMA11 Kota Jambi dan juga seluruh Bapak dan ibu guru beserta staf.

Kegiatan di luar kelas yang di bimbing oleh guru PAI juga melalui kegiatan ekstrakurikuler sholat. Ekstrakurikuler disini merupakan ekstra yang sangat mendukung terhadap pembentukan karakter anak. Anak yang mengikuti kegiatan ekstrakurikuler ini tentu sangat berdampak positif pada pribadinya karena kegiatan yang dilakukan itu bisa mendekatkan diri kepada Allah SWT dan selalu mengingat dan mengucapkan Shalawat kepada Baginda Nabi Muhammad Saw

Adapaun faktor penghambat dalam pembinaan karakter disiplin siswa adalah sebagai berikut:

a. *Attitude* dan Kedisiplinan Siswa yang Belum Baik

Hasil Wawancara penulis dengan ibu Nurhayati, S.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan :

“Ada beberapa siswa-siswi yg sulit di bimbing; ini mungkin juga akibat dari usia mereka yang sedang beranjak dewasa. Hal ini terutama ditujukan ketika proses pembelajaran berlangsung masih ada siswa yang telat masuk ke kelas dan keluar kelas tanpa permisi ketika proses belajar

<sup>47</sup> Drs. Sitorus, M.Pd, Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Kota Jambi, wawancara 27 february 2023

<sup>48</sup> Nurhayati, S.Ag Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 11 Kota Jambi, wawancara 27 february 2023

<sup>49</sup> Observasi di SMA Negeri 11 Kota Jambi, 27 february 2023

,baik siswa laki- laki maupun perempuan karena beberapa siswa masih belum mengetahui seperti apa attitude yang baik itu .<sup>50</sup>"

Hal senada juga dikatan Ibu Fitriah Deswita, S.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam , beliau mengatakan :

" Perubahan masa dari remaja yang dialami oleh siswa baik itu siswa laki- laki dan perempuan mengakibatkan sedikit sulit untuk dibimbing. Ini tidak hanya terjadi pada siswa laki-laki tetapi juga siswi perempuan sehingga mereka belum sepenuhnya mencerminkan perilaku yang baik <sup>51</sup>"

Observasi yang peneliti lakukan di SMA 11 Negeri kota jambi bahwasanya tak bisa dipungkiri perubahan masa dari pase nak-anak ke remaja yang menyebabkan perilaku anak masih sulit untuk dibentuk dan masih ditemukan ketika pergantian jam siswa masih telat masuk ke kelas dan keluar ketika proses pembelajaran berlangsung.

Selain itu disampaikan juga oleh Yuhendri salah satu siswa kelas IX SMA 11 Negeri kota jambi yang mengatakan bahwa :

"kami sering menunjukkan kepada guru kami di kelas kami kurangnya rasa hormat; namun, bukan hanya anak laki-laki yang menunjukkan perilaku ini; Kadang-kadang, para wanita juga terlibat dalam perilaku seperti terlambat masuk ke kelas setelah istirahat dan keluar tanpa permissi saat guru sedang memberikan pelajaran dikelas hingga membolos<sup>52</sup>"

Maka dapat disimpulkan bahwa kendala guru pendidikan Agama Islam dalam membentuk karakter disiplin siswa SMA 11 Negeri kota jambi yaitu *attitude* dan kedisiplinan siswa yang belum baik seperti terlambat masuk ke kelas setelah istirahat dan keluar tanpa permissi ketika proses pembelajaran berlangsung hingga membolos.

#### b. Rendahnya Dukungan atau Kerja Sama Wali /iOrang Tua

Ada beberapa kendala yang ditemukan penulis dari observasi dan wawancara di SMA 11 Negeri kota jambi . Seperti yang dikatakan ibu Nurhayati, S.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam yang mengatakan bahwa :

"Saat dihubungi ke orang tua sekolah tentang masalah yang berkaitan dengan masalah anak atau siswanya, hanya beberapa orang tua yang hadir, sehingga kadang-kadang yang diinginkan melalui orang tuanya hanya telepon saja, tidak ada perubahan yang berarti. Kurangnya kerjasama inilah yang menjadi kendala saya dalam membentuk moralitas siswa-siswi di sekolah ini.<sup>53</sup>"

Hal senada juga disampaikan oleh ibu WK Kesiswaan ibu Yusmarni, S.Pd beliau mengatakan:

Kami beberapa kali mengundang orang tua wali murid utuk mendakan rapat dengan wali murid berkaitan dengan kedisiplinan terutama dengan wali murid siswa yang bermasalah, akan tetapi hanya beberapa orang tua yang datang. Hal ini yang menyebabkan kurang nya kerja sama yang baik<sup>54</sup>.

Observasi yang penulis lakukan di SMA 11 Negeri kota jambi bahwasanya ketika ada kegiatan dengan wali murid hanya sebagian yang datang sehingga kerjasama yang terjalin masih rendah .

Wawancara dengan ibu Yuni selaku wali murid beliau mengatakan :

<sup>50</sup> Nurhayati, S.Ag Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 11 Kota Jambi, wawancara 07 Maret 2023

<sup>51</sup> Fitriah Deswita, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 11 Kota Jambi, wawancara 07 Maret 2023

<sup>52</sup> Yuhendri , siswa SMA Negeri 11 Kota Jambi, wawancara 07 Maret 2023

<sup>53</sup> Nurhayati, S.Ag Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 11 Kota Jambi, wawancara 10 Maret 2023

<sup>54</sup> Yusmainar, S.Pd WK Kurykulum SMA Negeri 11 Kota Jambi, wawancara 10 Maret 2023

Saat ada undangan dari wali murid sebenarnya kami ingin sekali bertemu para ibu dan Bapak guru untuk mengetahui perkembangan anak kami di sekolah, hanya saja terkadang berbenturan dengan hari dan jam kerja yang membuat kami terkadang tidak memenuhi undangan Tsb<sup>55</sup>.

Dengan demikian penulis menyimpulkan kendala guru pendidikan agama Islam dan budi pekerti dalam membentuk akhlakul karimah siswa ialah rendahnya dukungan atau kerja sama wali atau orang tua siswa .

#### c. Buruknya Pergaulan Siswa di Luar Sekolah

Tahap pertama dalam melakukan kegiatan apapun yang berbentuk kenakalan bagi siswa selalu dipengaruhi pergaulan. mereka dapat memperoleh pengalaman di lingkungan di mana pengalaman ini biasanya diterapkan melalui tindakan dan perilaku. Sementara itu, apa yang dilakukan melanggar hukum, moral, dan etika, dan hal ini tidak diakui karena siswa tidak mampu memahami akibat yang akan dialami, baik sekarang maupun di masa depan.

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan di SMA 11 Negeri kota jambi bahwasanya masih ditemukan beberapa siswa masih menggunakan bahasa yang tidak sopan dan tidak enak di dengar saat belajar, dan beberapa dari mereka juga kurang menghargai guru.

Sebagaimana yang dikemukakan oleh ibu Nurhayati, S. Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam yang menyatakan:

"Berbicara tidak sopan kepada guru merupakan kurangnya akhlakul karimah siswa-siswi ini disebabkan oleh lingkungan bermain mereka, di mana lingkungan bawaan yang berkontribusi padaperilaku negatif.<sup>56</sup>"

Kemudian hasil wawancara dengan Uli siswi kelas IX SMA 11 Negeri kota jambi yang mengatakan bahwa :

"Sejak saya berteman di luar sekolah dengan orang-orang yang pendidikan agama nya kurang saya sering mengikuti perilaku dan gaya mereka, yang kurang sopan, kurang menghormati orang yang lebih tua dari saya, dan sering mengakibatkan kami berbicara kata-kata yang kasar tanpa menyadarinya.<sup>57</sup>"

Maka dapat disimpulkan berdasarkan wawancara dan observasi yang penulis lakukan bahwa ada beberapa siswa yang kurang baik pergaulannya diluar sekolah pendidikan agama nya kurang sehingga mengikuti perilaku dan gaya mereka, kurang sopan, kurang menghormati orang yang lebih tua, dan sering mengakibatkan berbicara kata-kata yang kasar yang tidak bagus di dengar oleh telinga.

#### d. Lemahnya Hukuman Siswa

Kondisi disiplin siswa SMA 11 Negeri kota jambi dapat keterangan di kelas tersebut siswa sangat tidak disiplin. Menurut ibu Nurhayati, S.Ag Selaku Guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan :

"Jenis pelanggaran disiplin yang sering dilakukan siswa adalah berkaitan dengan kerapian dan kebersihan seperti terlambat masuk ke kelas Ketika pergantian jam pelajaran, keluar kelas ketika jam pelajaran berlangsung berkata tidak sopan. ini biasanya hanya ditegur saja.<sup>58</sup>"

---

<sup>55</sup> Yuni, wali Murid siswa SMA Negeri 11 Kota Jambi, wawancara 10 Maret 2023

<sup>56</sup> Nurhayati, S.Ag Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 11 Kota Jambi, wawancara 15 Maret 2023

<sup>57</sup> Uli siswa SMA Negeri 11 Kota Jambi, wawancara 15 Maret 2023

<sup>58</sup> Nurhayati, S.Ag Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 11 Kota Jambi, wawancara 20 Maret 2023

Wawancara penulis dengan Bapak Drs. Sitorus, M.Pd selaku kepala sekolah di SMA 11 Negeri kota jambi, beliau mengatakan :

"Kendala disiplin siswa di SMA 11 Negeri kota jambi adalah belum adanya efek jera bagi siswa / imasih lemahnya hukuman bagi pelanggar disiplin dan kondisi ini membuat siswa masih berani melanggar aturan sekolah<sup>59</sup>"

Wawancara yang penulis lakukan dengan siswa kelas XI Yuhendri siswa di SMA 11 Negeri kota jambi beliau mengatakan :

"kami masih sering melakukan pelanggaran di sekolah seperti, terlambat masuk ke kelas ketika pergantian jam setelah istirahat hingga membolos ketika pelajaran <sup>60</sup> "

Observasi yang penulis lakukan di SMA 11 Negeri kota jambi bahwasanya adalah masih rendahnya hukuman ketika siswa melakukan kesalahan sehingga siswa masih sering melakukan kesalahan yang sama<sup>61</sup>.

Wawancara dan observasi di atas menjelaskan bahwa masih lemahnya hukuman bagi pelanggar disiplin dan kondisi ini membuat siswa masih berani melanggar aturan sekolah yang selama ini telah ditetapkan pihak SMA 11 Negeri kota jambi

### 3. Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa

Guru PAI memiliki peran yang sangat besar dalam pembentukan karakter disiplin peserta didik di SMA Negeri 11 Kota Jambi. Karakter disiplin menjadi perhatian dan prioritas dalam pendidikan Islam karena segala sesuatu itu harus dimulai dengan adanya kedisiplinan dalam diri peserta didik, maka dengan itu guru melakukan berbagai macam upaya melalui beberapa upaya agar pembentukan karakter siswa berhasil. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri 11 Kota Jambi diantara upaya yang dilakukan oleh guru PAI adalah sebagai berikut:

#### a. Guru Memberikan Contoh keteladanan kepada peserta didik

Sebagaimana hasil wawancara dengan ibu Nurhayati, S,Ag Guru PAI SMA Negeri 11 Kota Jambi beliau mengatakan:

Dapat kita ketahui bahwa guru itu memiliki peran yang sangat besar mbak jika di sekolah kalau peserta didik itu biasanya sudah seperti menjadi anak sendiri, dari situ guru juga sebagai panutan dengan istilah guru di gugu dan ditiru, jadi guru harus bisa sebagai teladan bagi siswa nya. Misalnya dengan datang tepat waktu, selalu mengucapkan salam, memakai pakaian rapi<sup>62</sup>.

Hal itu juga diungkapkan oleh kepala sekolah, Bapak Drs. Sitorus, M.Pd Beliau Mengatakan:

Sejak awal SMA Negeri 11 Kota Jambi berdiri sejak itu pula sekolah menerapkan sikap disiplin yang tinggi, baik siswa maupun gurunya, sebelum kita membentuk disiplin siswa yang utama kita bentuk adalah disiplin guru karena guru merupakan tauladan atau panutan bagi siswa. Jadi guru-guru di sekolah ini harus datang sebelum siswa datang. Memakai pakaian rapi dan sopan, selalu masuk kelas jika ada jam mengajar dan bagi guru yang tidak masuk berturut-turut maka akan kita tidak kasih jam mengajar untuk selanjutnya<sup>63</sup>.

Sebagaimana peneliti ketika melakukan observasi ke sekolah Pada saat itu peneliti mengamati secara langsung budaya disiplin yang di mulai oleh guru dalam sehari-hari di sekolah Kondisi

<sup>59</sup> Drs. Sitorus, M.Pd, Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Kota Jambi, wawancara 20 April 2023

<sup>60</sup>Yuhendri, siswa SMA Negeri 11 Kota Jambi, wawancara 20 Maret 2023

<sup>61</sup> Observasi di SMA Negeri 11 Kota Jambi, wawancara 20 April 2023

<sup>62</sup> Nurhayati, S,Ag Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 11 Kota Jambi, wawancara 27 Maret 2023

<sup>63</sup> Drs. Sitorus, M.Pd, Kepala Sekolah SMA Negeri 11 Kota Jambi, wawancara 27 April 2023

pendidik di SMA Negeri 11 Kota Jambi terlihat berpakaian sopan dan rapi. Bertutur kata sopan dan santun kepada siswa serta rekan guru lainnya, selain itu guru juga datang sebelum peserta didik datang di sekolah. selain itu ketika sudah bel masuk peneliti melihat bahwa guru langsung menuju ke kelas. Dari pengamatan tersebut memberikan gambaran bagi peneliti, bahwa guru di sekolah tersebut memberikan teladan yang baik bagi peserta didiknya terkait disiplin dan tanggung jawab<sup>64</sup>.

b. Guru memberikan pengarahan dan bimbingan kepada peserta didik

Upaya yang dilakukan oleh guru adalah melalui bimbingan dan pengarahan oleh guru PAI SMA Negeri 11 Kota Jambi baik di dalam kelas saat proses pembelajaran.

Berikut penuturan ibu Fitriah Deswita, S.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam Beliau mengatakan:

Pembentukan karakter disiplin di dalam kelas kalau menurut saya tentang menanggapi penjelasan atau penyampaian guru, disiplin dalam mengikuti pelajaran. Mengarahkan peserta didik serta membimbing dan memberi nasihat bisa saya masukkan dalam tema pelajaran. Dengan tema pelajaran tentunya dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam sangat baik untuk memasukkan pembentukan nilai-nilai karakter. Dari mulai saya ajar materi tentang kematian, hukuman di dunia maupun di akhirat bagi yang melanggar aturan, dari pelajaran atau nasihat-nasihat yang saya sampaikan menjadikan ada rasa takut dalam diri siswa<sup>65</sup>.

Sebagaimana peneliti melakukan observasi di SMA Negeri 11 Kota Jambi. mengenai pembentukan karakter itu dilakukan secara bersama Dalam pembentukan karakter tidak hanya dilakukan oleh Guru PAI saja melainkan dibantu oleh pihak yang lain misalnya pihak TATIB, dimana pihak tatib maupun guru piket. Pihak TATIB lebih mengamankan pada penataan parkir, sedangkan guru piket berjaga di ruang piket jika ada yang peserta didik telat datang maka harus memintasi surat izin masuk kelas. Serta melihat kerapian pakaian peserta didik<sup>66</sup>.

c. Pembiasaan

Upaya pembentukan karakter siswa tidak cukup hanya diajarkan melalui mata pelajaran di kelas, di SMA Negeri 11 Kota Jambi ini juga menerapkannya melalui pembiasaan. Beberapa kegiatan yang dilakukan secara rutin diantaranya adalah sholat Zuhur berjamaah, membaca surat-surat pendek sebelum jam pertama, membiasakan salam setiap masuk kelas atau bertemu bapak ibu guru dengan menerapkan 3 S yaitu salam, senyum, dan sapa.

Hal tersebut diungkapkan oleh ibu Yusmainar, S.Pd sebagai waka kurikulum, Beliau mengatakan:

Walaupun sekolah ini merupakan sekolah umum tetapi untuk membentuk akhlakul peserta didik merupakan tujuan kami, harapan kami lulusan dari sekolah ini setidaknya memiliki akhlak yang mulia. Dengan demikian kegiatan religious yang kita lakukan adalah dengan membiasakan bersalaman dengan Bapak/Ibu guru di pagi hari ketika masuk ke dalam kelas, membaca doa setiap memulai dan mengakhiri pelajaran dan menutup aurat, mengucapkan salam ketika bertemu dengan Bapak/Ibu guru, melaksanakan sholat Zuhur berjamaah. Selain itu pembiasaan secara umum itu serta memberikan adab ketikan hendak melewati orang lain<sup>67</sup>.

<sup>64</sup> Observasi di SMA Negeri 11 Kota Jambi, 27 Maret 2023

<sup>65</sup> Fitriah Deswita, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 11 Kota Jambi, wawancara 29 Maret 2023

<sup>66</sup> Observasi di SMA Negeri 11 Kota Jambi, 27 Maret 2023

<sup>67</sup> Yusmainar, S.Pd. WK Kurikulum SMA Negeri 11 Kota Jambi, wawancara 03 April 2023

Hal serupa juga diungkapkan oleh ibu Fitriah Deswita, S.Ag selaku Guru Pendidikan Agama Islam beliau mengatakan :

Semua anak di SMA 11 Kota Jambi ini setidaknya semua harus bisa membaca al-Qur'an, jadi setiap mata pelajaran saya di dalam kelas saya biasakan atau saya suruh membaca satu-satu untuk mengecek tingkat kefasihan atau kebiasaan membaca Al-Qur'an, jika belum bisa maka anak-anak saya suruh belajar sampai bisa. Karena dapat kita lihat juga jika basic anak yang masuk ke sekolah ini berbeda-beda jadi harus di tes untuk bacaan al-Qur'an<sup>68</sup>.

Hal tersebut juga senada dengan hasil Observasi peneliti lakukan di SMA Negeri 11 Kota Jambi bahwasanya Peserta didik sudah banyak yang terbiasa dengan aturan-aturan atau kebiasaan yang rutin dilakukan misalnya membiasakan bersalaman dengan Bapak/Ibu guru di pagi hari ketika masuk kedalam kelas, membaca doa setiap memulai dan mengakhiri pelajaran dan menutup aurat, mengucapkan salam ketika bertemu dengan Bapak/Ibu guru, melaksanakan sholat Zuhur berjamaah<sup>69</sup>

#### d. Hukuman

Dalam pembentukan karakter peserta didik upaya ini sangat cocok dalam penerapannya karena hukuman merupakan salah satu upaya yang biasanya di takuti oleh peserta didik. Berikut hasil wawancara dengan ibu Yusmainar, S.Pd selaku waka kurikulum yang juga membantu dalam pembentukan karakter:

Iya mbak karakter anak itu tidak mudah dibentuk apalagi jika sudah masa usia remaja namun tidak ada kata terlambat dalam membentuknya. Jika di dunia sekolah salah satu cara yang efektif dalam membentuk karakter apalagi disiplin itu menggunakan upaya berupa hukuman, nah dengan hukuman itu biasanya anak merasa takut dan jera tidak akan mengulangi kesalahannya<sup>70</sup>.

Selanjutnya peneliti bertanya kembali mengenai hukuman apa yang diterapkan oleh guru, berikut penuturan ibu Yusmainar, S.Pd selaku waka kesiswaan :

Untuk hukuman yang biasa di terapkan itu kita lihat-lihat dulu pelanggarannya bisa disuruh, jalan jongkong, push up, memungut sampah, dan menghafal asmaul husna<sup>71</sup>.

Selanjutnya peneliti juga mewawancarai peserta didik untuk mengetahui apakah upaya yang dilakukan oleh guru dalam membentuk karakter disiplin itu sudah berhasil, berikut penuturan Ghazali :

Bapak ibu guru itu dalam mendisiplinkan peserta didik itu biasanya melalui kegiatan rutin, kalau tidak melakukan itu biasanya dihukum.

Selanjutnya peneliti mewawancarai mengenai kegiatan rutin seperti apa yang biasa dilakukan oleh guru dan hukuman apa jika melanggar atau tidak melaksanakan kegiatan rutin yang diberikan guru, berikut penuturan dari Yuhendri :

Biasanya kegiatan rutin yang dibiasakan itu seperti pas masuk jam pertama itu membaca doa ketika awal dan sesudah pelajaran, masuk kelas salam, menghormati yang lebih tua, sholat Zuhur berjamaah. Kalau hukuman jika tidak melakukan itu biasanya disuruh push up, berjalan jongkok, memungut sampah, menghafal As-maul Husna<sup>72</sup>.

---

<sup>68</sup> Fitriah Deswita, S.Pd Guru Pendidikan Agama Islam SMA Negeri 11 Kota Jambi, wawancara 03 April 2023

<sup>69</sup> Observasi di SMA Negeri 11 Kota Jambi, 03 April 2023

<sup>70</sup> Yusmainar, S.Pd. WK Kurikulum SMA Negeri 11 Kota Jambi, wawancara 05 April

<sup>71</sup> Yusmainar, S.Pd. WK Kurikulum SMA Negeri 11 Kota Jambi, wawancara 05 April

<sup>72</sup> Yuhendri siswa SMA Negeri 11 Kota Jambi, wawancara 20 Maret 2023

Selanjutnya peneliti mewawancarai apakah upaya pembentukan karakter yang di lakukan oleh guru sudah bisa berpengaruh dalam diri anda, berikut penuturan Rohimah :

Lumayan berpengaruh, dari upaya yang diberikan bapak ibu guru terutama melalui hukuman sudah membuat sedikit takut dan tidak berani untuk melanggar<sup>73</sup>.

Hasil wawancara itu juga didukung oleh hasil observasi peneliti saat itu peneliti melakukan observasi ke sekolah Peneliti melihat bahwa penegakan disiplin di sekolah ini sangatlah baik misalnya pada saat masuk ke area sekolah peserta didik sudah diawasi dan oleh pihak tatib. Dan bagi mereka yang telat itu disuruh jongkok dari depan gerbang sampai lapangan. selain itu tanpa diingatkan jika sudah waktunya sholat Zuhur mereka langsung mengambil Wudhu dan siap melaksanakan sholat Zuhur berjamaah

#### D. Kesimpulan

Berdasarkan temuan lapangan dalam penelitian ini, dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

1. Pembelajaran Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Disiplin siswa di SMA 11 Negeri Kota Jambi yaitu menerapkan sistem pembelajaran dari pendahuluan, inti dan penutup. Metode yang di gunakan sangat bervariasi, tetapi masih banyak menggunakan metode ceramah dalam mengajar.
2. Faktor pendukung dalam membentuk karakter disiplin di SMA Negeri 11 Kota jambi yaitu pertama, Faktor Guru. Kedua, mengadakan Ekstrakurikuler di sekolah. Ketiga, mengadakan hari besar Islam. Adapun faktor penghambat dalam pembentukan karakter disiplin Pertama, *Attitude* dan Kedisiplinan Siswa yang Belum Baik. Kedua, Rendahnya Dukungan atau Kerja Sama Wali /I Orang Tua, Ketiga, buruknya Pergaulan Siswa di Luar Sekolah, Keempat lemahnya hukuman siswa.
3. Upaya Guru dalam Membentuk Karakter Disiplin Siswa di SMA Negeri 11 Kota Jambi ialah Pertama, Guru Memberikan Contoh keteladanan kepada peserta didik dengan datang tepat waktu, selalu mengucap salam, memakai pakaian rapi. Kedua, Pembiasaan seperti misalnya membiasakan bersalaman dengan Bapak/Ibu guru di pagi hari ketika masuk kedalam kelas, membaca doa setiap memulai dan mengakhiri pelajaran dan menutup aurat, mengucapkan salam ketika bertemu dengan Bapak/Ibu guru. Ketiga Hukuman, adapun bentuk hukuman seperti jalan jongkong, push up, memungut sampah.

#### Daftar Pustaka

- Arikunto, S. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktis*. Jakarta: Renika Cipta, 2010.
- B, M. R. Konsep dan Tujuan Pendidikan Islam. *Pendidikan*, 6(1), 2017.
- Bungin, B. *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2010.
- Dahniary, M. A. Implementasi Pendidikan Agama Islam dalam Membentuk Karakter Religius Siswa. *Pedagogik*, 6(1), 2019.
- Djamal, M. *Paradigma Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Pustaka Pelajar.
- Duryat, H. M. *Paradigma Pendidikan Islam Upaya Penguatan Pendidikan Agama Islam di Institusi yang Bermutu dan Berdaya Saing*. Jakarta: Alfabeta, 2016.

---

<sup>73</sup> Rohimah siswa SMA Negeri 11 Kota Jambi, wawancara 20 Maret 2023

- Farida, Nur Laily. *Penanaman Nilai-nilai Religius pada Anak Usia Remaja di Majelis Ta'lim Wad Da'wah Lil Ustadz Al Habib Sholeh Bin Ahmad Al Aydrus Malang*. Skripsi: UIN Malang, 2010.
- Hasan, Said Hamid, dkk. *"Pengembangan Pendidikan Budaya dan Karakter Bangsa" Bahan Pelatihan Penguatan Metode Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Bangsa*. Jakarta: Puskur Balitbang Kemendiknas, 2010.
- Hamalik, O. *Dasar-dasar Pengembangan Kurikulum*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2017.
- Hartanti, A. S. *Dinamika Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Sekolah Dasar. Kependidikan dan Kemasyarakatan*, 13(1), 2015.
- Jalaluddin. *Psikologi Agama*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Lisnawati, N. P. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Lisnawati, N. P. *Penelitian Kualitatif Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Matta, M. Anis. (2006). *Membentuk Karakter Cara Islam*. Jakarta: Al-I'tishom Cahaya Umat.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah, 2017.
- Media, S, N. S. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Moleong, L. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2015.
- Muhaimin. *Paradigma Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2012.
- Mulyasa, E. *Implementasi Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Penyusunan, T. (2011). *Bahan Pelatihan Penguatan Metodologi Pembelajaran Berdasarkan Nilai-nilai Budaya untuk Membentuk daya Saing dan Karakter Bangsa*. Jakarta: Pusat Kurikulum Kemendiknas Balitbang Kemendiknas, (2013).
- Prastowo, A. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2016.
- Rahmat, Djamika. *Sistem Etika Islam*. Surabaya: Pustaka Islami, 1987.
- SayyidatulMaghfiroh. *Pengaruh Religiusitas Pengetahuan dan Lingkungan Sosial Terhadap Minat Menabung di Bank Syariah pada Santri Mahasiswi Darush Shalihat*. Yogyakarta: Skripsi Universitas Negeri Yogyakarta, 2018.
- Salim, Peter dan Salim, Yenny. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern English Press, 2002.
- Shaleh, J. S. *Implementasi Pendidikan Agama Islam di Insitut Teknologi*, Bandung. *Al-Qalam*, 2018.
- Sisdiknas. *Undang-Undang SISDIKNAS (Sistem Pendidikan Nasional)*. Bandung: Fokus Media, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2015.
- Suroso, D. A. *Psikologi Islam*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011.
- Ulum, M. Samsul. *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*. Malang: UIN-Malang Press, 2007.
- Zubaedi. *Desain Pendidikan Karakter Konsep dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.